

**MAKNA PESAN TOLERANSI BERAGAMA SAID AQIL SIRADJ DALAM
VIDEO “TOLERANSI KUNCI PERDAMAIAN” PADA NU ONLINE**



SKRIPSI

Oleh:

Muhamad Bariq Khairullah

NIM. 20102010037

Pembimbing:

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700125 199903 1 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITASI ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA PESAN TOLERANSI BERAGAMA SAID AQIL SIRADJ DALAM VIDEO
"TOLERANSI KUNCI PERDAMAIAN" PADA NU ONLINE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD BARIQ KHAIRULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010037
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum
SIGNED

Valid ID: 66d13d2794ef0



Penguji I
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 66d13775a080c



Penguji II
Dian Eka Permanasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d016af5de2a



Yogyakarta, 21 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d14516e387e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5581

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Bariq Khairullah
NIM : 20102010037
Judul Skripsi : Pesan Toleransi Beragama Said Aqil Siradj Dalam Video
"Toleransi Kunci Perdamaian" Pada NU Online.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024

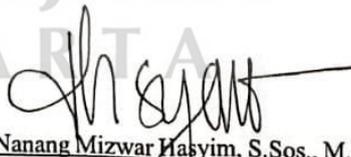
Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

Ketua Jurusan


Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19700125 199903 1 001


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Bariq Khairullah
NIM : 20102010037
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Makna Pesan Toleransi Beragama Said Aqil Siradj Dalam Video “Toleransi Kunci Perdamaian” Pada NU Online.” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Muhamad Bariq Khairullah
NIM 20102010037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan motivasi, doa serta fasilitas bagi peneliti dengan bekerja pagi sampai sore. Serta, selalu memberikan motivasi dan nasihat dan tak lupa selalu mengingatkan dan membimbing anak-anaknya agar senantiasa menjalankan segala yang menjadi kewajibannya. Salah satunya menyelesaikan masa kuliahnya.

Karya tulis ini juga dipersembahkan kepada almamater Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta kepada Bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Dunia.

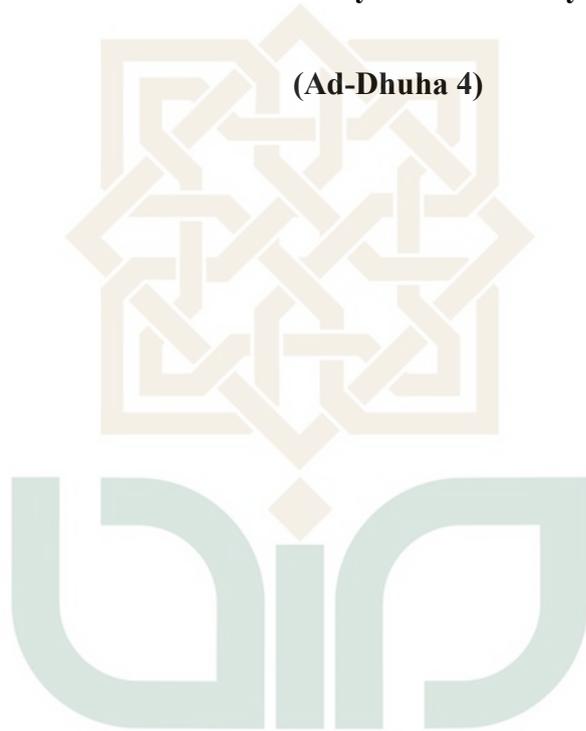


MOTTO

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾

“And The next life is certainly far better for you than this one”

(Ad-Dhuha 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pertama, puji syukur hanyalah milik Allah SWT. Kepada-Nya lah kita menyembah dan meminta pertolongan. Atas limpahan pertolongan, petunjuk serta karunia-Nya, dan dengan izin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pesan Toleransi Said Aqil Siradj Dalam Video “Toleransi Kunci Perdamaian” Pada NU Online sebagai syarat menyelesaikan studi Strata-1 di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sholawat dan salam tak lupa selalu ditujukan kepada Nabi agung Muhammad SAW, semoga atas sholawat serta salam kelak kita diakui sebagai umatnya di akhirat.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan, bantuan bimbingan, serta doa dari semua belah pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepada Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos.,M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Moh. Zamroni, S.Sos.I, M.Si.
Terima kasih atas bimbingan dan nasehat selama menjalani masa studi
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum Terima kasih atas bimbingan, ilmu, serta arahan selama mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan

6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama menjalani masa studi.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Terkhusus kedua orang tua, bapak dan ibu orang tua yang sangat dicintai dan disayangi peneliti. Ucapan terima kasih yang tak seberapa ini atas segala jerih payah, usaha dan doa yang selalu diberikan.
9. Teruntuk Kakak Perempuan saya yang telah membantu secara finansial dan mental demi menyelesaikan skripsi ini dan melangkah maju kedepannya.
10. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020, yang sedikit banyak memberikan pelajaran serta pengalaman selama menjalani masa studi.
11. Teman bercengkerama setiap hari saya, yang namanya tidak bisa saya sebut disini, yang telah memberikan support dan melewati masa baik suka atau duka.
12. Teman-teman saya di “Kos Dinasti” Aldo, Amarsa, Faqih, Rama, Saddam dan Umam yang telah menjadi kawan baik bercerita dan berbagi bersama masa hidup di kos tercinta.
13. Teman bercengkrama dari masa sekolah “sedunia seakhirat” Amarsa, Rama, Sinta, Renny, Afrizal dan Saddam.

14. Teman seperjuangan Aji, Sigit, Ataka dan Beni yang menjadi tempat bercerita suka dan duka selama masa kuliah.
15. Teman-teman KKN Angkatan 111 Sambikerep, Bantul, Yogyakarta.
16. Teman saya sejak kecil di komunitas “*Respect*” Angga, Bio dan Galang yang menjadi saksi suka dan duka selama ini.

Dengan semua apa yang telah diberikan kepada penulis, ucapan terima kasih tak seberapa dapat ini dapat disampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak adanya kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi memperbaiki penelitian ini.



Yogyakarta, 4 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

ABSTRAK

Islam lahir dengan prinsip moderat dan toleran, dimana di dalamnya juga termasuk melawan radikalisme, ekstrimisme atau bahkan terorisme. Dengan adanya prinsip tersebut dapat diartikan juga sebagai Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki kewajiban juga untuk melindungi dan menghargai umat yang minoritas di Indonesia. Sebagai bukti bahwa Indonesia lahir dengan Pancasila dan Bhinneka Tungga Ika memperkuat persaudaraan antar umat beragama dalam satu nusa dan satu bangsa. Semua agama mengajarkan kemanusiaan, keharmonisan menjadikan Indonesia negara yang damai dan bersatu merangkul semua komponen agama. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk membedah pesan toleransi beragama yang terdapat pada video pada youtube yang berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanda-tanda tertentu oleh K.H. Said Aqil Siradj dalam ceramahnya secara kompleks menggambarkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian dalam konteks sosial dan agama yang disimpulkan yaitu penerapan prinsip tawassuth dan tasamuh di kehidupan sehari-hari, berperilaku adil kepada orang lain, menguatkan nilai keagamaan bersamaan dengan melestarikan budaya, saling menghormati satu sama lain dan tidak melakukan tindak diskriminasi, dan pengembangan sikap toleransi dalam masyarakat multikultural.

Kata Kunci: *Pesan Toleransi, Said Aqil Siradj, Youtube, Agama*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Islam was born with moderate and tolerant principles, which also include opposing radicalism, extremism, or even terrorism. This principle can also be understood as Islam, being the majority religion in Indonesia, having the obligation to protect and respect minority groups in Indonesia. As evidence that Indonesia was founded on Pancasila and Bhinneka Tunggal Ika, these principles strengthen interfaith brotherhood within one nation and one people. All religions teach humanity and harmony, making Indonesia a peaceful and unified country that embraces all religious components. This study uses qualitative research methods. The semiotic analysis method by Roland Barthes is used to examine the messages of religious tolerance found in the YouTube video titled "Tolerance is the Key to Peace." The results show that the use of certain signs by K.H. Said Aqil Siradj in his lecture complexly illustrates the values of tolerance and peace in social and religious contexts. The conclusions include the application of the principles of tawassuth (moderation) and tasamuh (tolerance) in daily life, behaving justly towards others, strengthening religious values while preserving culture, mutual respect without discrimination, and the development of tolerance in a multicultural society.

Keywords: Tolerance Messages, Said Aqil Siradj, YouTube, Religion



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	8
1. Pesan Dalam Media Sosial.....	8
2. Tinjauan Umum tentang Toleransi.....	13
3. Tinjauan Umum Semiotika	20
4. Teori Representasi.....	21
G. Metode Penelitian.....	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
2. Subjek dan Objek Penelitian	25
3. Sumber Data Penelitian.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data	26

5. Teknik Analisis Data	27
BAB II GAMBARAN UMUM.....	33
A. Biografi Tentang Said Aqil Siradj	33
B. Gambaran Umum Profil NU Online	36
1. Logo NU Online.....	37
2. Visi dan Misi NU Online.....	39
C. Video episode berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” di Youtube NU Online	40
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Sajian Data	44
1. Data <i>scene</i> 1	44
2. Data <i>scene</i> 2	45
3. Data <i>scene</i> 3	46
4. Data <i>scene</i> 4	47
5. Data <i>scene</i> 5	48
6. Data <i>scene</i> 6	49
B. PEMBAHASAN	50
1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pesan Toleransi Beragama dalam video ”Toleransi Kunci Perdamaian” Pada NU Online.	50
2. Interpretasi Video “Toleransi Kunci Perdamaian”	63
3. Representasi pesan toleransi Said Aqil Siradj Video “Toleransi Kunci Perdamaian” dalam Islam Nusantara	67
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 KH. Said Aqil Siradj	33
Gambar 2 Logo NU Online.....	37
Gambar 3 Scene tanda pesan toleransi.....	44
Gambar 4 Scene tanda pesan toleransi.....	45
Gambar 5 Scene tanda pesan toleransi.....	46
Gambar 6 Scene tanda pesan toleransi.....	47
Gambar 7 Scene tanda pesan toleransi.....	48
Gambar 8 Scene tanda pesan toleransi.....	49
Gambar 9 Scene tanda pesan toleransi.....	50
Gambar 10 Scene tanda pesan toleransi.....	52
Gambar 11 Scene tanda pesan toleransi.....	54
Gambar 12 Scene tanda pesan toleransi.....	55
Gambar 13 Scene Tanda Pesan Toleransi.....	58
Gambar 14 Scene Tanda Pesan Toleransi.....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peta Roland Barthes	28
Tabel 2 Siginifikasi Dua Tahap Roland Barthes	29
Tabel 3 Tahap Analisis Data	31
Tabel 4 Video "Toleransi Kunci Perdamaian"	41
Tabel 5 Data Pembahasan Penelitian	51
Tabel 6 Data Pembahasan Penelitian	52
Tabel 7 Data Pembahasan Penelitian	54
Tabel 8 Data Pembahasan Penelitian	56
Tabel 9 Data Pembahasan Penelitian	58
Tabel 10 Data Pembahasan Penelitian	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Toleransi merupakan salah satu bentuk tantangan di Indonesia ini. Dikarenakan Indonesia merupakan negara yang dianugerahi dengan berbagai macam keberagaman. Keragaman ini memberikan keunikan, kekuatan, dan pluralitas tersendiri, menciptakan masyarakat multikultural dengan tingkat interaksi antarindividu yang tinggi. Namun, jika pluralitas ini tidak dikelola dengan bijaksana, dapat menimbulkan tantangan serta ancaman konflik, perpecahan, dan pertikaian yang berpotensi mengganggu kedamaian dan keamanan sosial.

Penerapan prinsip toleransi beragama merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat menumbuhkan Islam yang moderat. Islam moderat merupakan Islam yang jauh dari kekerasan, Islam yang penuh dengan kedamaian, memelihara nilai-nilai yang baik, menerima perubahan dan pembaharuan demi kebaikan dan menumbuhkan sikap toleransi. Sehingga pemahaman tentang moderasi beragama ini begitu penting untuk diamalkan dan disampaikan kepada masyarakat.

KH Said Aqil Siradj adalah salah satu tokoh agama Islam di Indonesia mempunyai model dakwah dengan prinsip Islam moderat dan toleransi beragama. Yang dikenal sangat khas dan terdapat kesejukan dan ketenangan dalam gerak

dakwahnya yang mengikuti jejak dakwah Walisongo.¹ Seringkali beliau menyampaikan berbagai ceramah dan kajian di dalamnya menceritakan dan menjelaskan bahwa diajarkan Nabi Muhammad SAW Islam lahir dengan prinsip moderat dan toleran, dimana di dalamnya juga termasuk melawan radikalisme, ekstrimisme atau bahkan terorisme.

Dengan kreativitas isi konten serta kedalaman nilai yang terkandung menyelipkan suasana yang dibangun ketenangan, moderat dan kedamaian dalam dakwahnya menjadi ciri khas dakwah KH Said Aqil Siradj berusaha dalam mencari ketertarikan para kaum muda untuk lebih menyukai dan tertarik dalam dunia dakwah khususnya moderasi beragama salah satu cara yaitu dengan memanfaatkan sosial media Youtube yang menjadi media pemuda zaman sekarang. Maka dari itu, salah satu pengembangan konten dakwah beliau ialah melalui akun Youtube NU Online.²

Akan tetapi, Islam di Indonesia ini memiliki beragam organisasi masyarakat dan tentunya tidak semua memiliki prinsip atau paham yang sama dengan kyai Said. Banyak terjadi kritikan tajam kepada kyai Said khususnya organisasi yang memiliki paham radikalisme di dalamnya menganggap Kyai Said ini sering memunculkan pendapat, wacana yang kontroversial. Pernyataan-pernyataannya dalam wacana teologi, madzab, tasawuf yang cenderung keluar dari paham ortodoks Islam.

¹ Paelani Setia, "Adaptasi Media Sosial Oleh Organisasi Keagamaan Di Indonesia : Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama , NU Channel," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 11:2, (2021), hlm. 1

² Hasan Baharun dan Farah Nuril Badriyah, "Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Islam Nusantara", *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, vol. 8:1, (2020), hlm. 41.

Salah satunya dalam video ceramah KH. Said Aqil Siradj di media sosial Youtube yang berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” yang didalamnya terdapat berbagai bentuk pesan toleransi dan memiliki makna tentang penjelasan mengenai bagaimana toleransi Islam menurut Kyai Siradj yang dapat menyangkal kritik negatif mengenai beliau. Sekaligus menjadi permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian bagi peneliti. Mencari makna pesan toleransi yang terkandung dalam kajian beliau yang nantinya mampu dijadikan referensi dan pelajaran yang didapat melalui Youtube membagikan dampak dan skala positif terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas menjadi dasar untuk peneliti yang akan meneliti salah satu video di channel Youtube “NU Online” dalam episode dengan judul “Toleransi Kunci Perdamaian”. Dan peneliti mencoba menguraikan makna dari pesan-pesan yang ditemukan mengandung bentuk pesan toleransi yang disampaikan dari Prof. Dr. K.H Said Aqil Siradj pada video episode “Toleransi Kunci Perdamaian”.

Oleh karena itu penulis bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai **Makna Pesan Toleransi Said Aqil Siradj Dalam Video “Toleransi Kunci Perdamaian” Pada NU Online.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna dari pesan toleransi beragama yang ditemukan dalam video episode berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” pada channel Youtube NU Online?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian berdasarkan dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk menjelaskan makna yang terkandung pada narasi yang mengandung pesan toleransi yang disampaikan oleh KH. Said Aqil Siradj dalam video episode “Toleransi Kunci Perdamaian” dalam channel Youtube NU Online.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang terdapat pada bagian sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi akademis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Akademis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam kajian keilmuan terutama di bidang dakwah melalui media sosial, khususnya mengenai penelitian analisis semiotika video dakwah islam.

2. Segi Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan kepada para pembuat konten dalam membuat konten dakwah di media Youtube dengan pendekatan dakwah dalam toleransi beragama. Dengan penelitian ini pun dapat menambah wawasan bagi para praktisi komunikasi dan dakwah tentang pentingnya menyampaikan nilai-nilai toleransi beragama di tengah adanya keberagaman masyarakat Indonesia yang berkehidupan dalam berbagai jenis kelompok ras, budaya dan kepercayaan.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka menjadi bagian penting dalam suatu proses penelitian, bertujuan untuk menghindari kesamaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang terdahulu. Dari tema penelitian pada bagian yang ada pada sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun beberapa kajian adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Febri Mei Suryanto mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2023 dengan judul Pesan Toleransi Dalam Program Berbeda Tapi Bersama Pada Aplikasi Noice. Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan hasil bahwasannya terdapat 2 pesan toleransi antar umat beragama yang terdapat dalam Program Podcast bersama tapi berbeda

bersama Habib Ja'far episode 71 dan 81, diantaranya: pertama, menghormati keyakinan orang lain tanpa mendiskriminasi tanpa menghina keyakinan orang lain. Kedua, Saling mengerti tentang mana yang dapat menjadikan rasa jauh dan bermusuhan dan menghapus prasangka yang ada diantara keberagaman agama yang berbeda demi membangun sikap toleransi beragama.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ada pada topik permasalahan yang diteliti mengenai pesan toleransi yang ada dalam konten podcast berbeda tapi bersama.³ Perbedaan yang membedakan penelitian tersebut yaitu pada objek menggunakan Media podcast Noice. Sedangkan perbedaan dengan yang akan diteliti penulis yaitu terdapat pada objek yang diteliti yaitu meneliti tentang video ceramah yang ada dalam media sosial Youtube.

Kedua, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rosyada Roihatul Jannah dkk pada tahun 2023 berjudul “Pesan Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Channel Youtube Najwa Shihab” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa M. Quraish Shihab memberikan moderasi beragama di channel YouTube Najwa Shihab versi "Islam Wasathiyah, Islam di Tengah" yang dikaitkan dengan empat pilar moderasi beragama yang harus direalisasikan di kehidupan sehari-hari. Dari keempat pilar tersebut dijabarkan secara rinci bahwa dalam pilar yang pertama adalah adil yang disampaikan M. Quraish Shihab yang memiliki arti memposisikan sesuatu pada tempat yang seharusnya.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian

³ Febri Mei Suryanto, “Pesan Toleransi Dalam Program Podcast Berbeda Tapi Bersama Pada Aplikasi Noice”, (2023).

⁴ Roihatul Jannah, Moh. Slamet dan Suhari, “Pesan Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Islam Wasathiyah, Islam Yang Di Tengah,” *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 19:1, (2023), hlm. 70–86.

yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Pesan Moderasi Beragama di dalamnya. Perbedaannya ialah dalam objeknya yaitu video di Channel Youtube Najwa Shihab. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan video dalam channel Youtube NU Online.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Atin Nurul Hidayah dkk pada tahun 2021 berjudul Resepsi Audiens pada Personal Branding Habib Husein Jafar di Youtube Channel “Jeda Nulis”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan resepsi melalui proses posisi hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hasil bahwa pertama, personal branding yang dilakukan Habib Ja’far pandai merangkul semua kalangan, baik dari daya tarik dari gaya berpakaian atau mengenali selera humor masa kini. Kedua, Habib Ja’far dilihat dari segi kepemimpinan pantas dijadikan sebagai guru atau patokan dengan konten-konten youtube yang berpengaruh positif. Ketiga, Habib Ja’far memiliki sikap rendah hati, santun, ber-attitude, dan rasa toleransi yang tinggi. Dan yang terakhir dari hasil pemaknaan informan, Habib Ja’far dianggap menjadi populer juga karena terkenal dengan bahasanya yang mudah dipahami di masa kini, tidak memandang perbedaan baik suku, ras dan agama.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ada pada objek yang meneliti di Platform Media Youtube yaitu Channel Jeda Nulis oleh Habib Ja’far. Sedangkan yang menjadi perbedaan dan kebahauran yaitu ada

⁵ Atin Nurul Hidayah dan Ageng Widodo, “Resepsi Audiens Pada Personal Branding Habib Husein Ja’far Di YouTube Channel ‘Jeda Nulis,’” *Kalijaga Journal of Communication* vol. 3:2, (2021), hlm.153–67.

pada metode yang digunakan yaitu resepsi audiens. Sedangkan, penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yalni dan Faisal pada tahun 2021 berjudul Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dari teknik dokumentasi yaitu mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pesan toleransi dalam channel Youtube. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pendekatan yaitu menggunakan teknik pendekatan dokumentasi dan perbedaan data penelitian yang meneliti channel Youtube Gitasav. Sedangkan, novelty kebaruannya pada penelitian penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pada video di channel Youtube NU Online.

F. Kerangka Teori

1. Pesan Dalam Media Sosial

Dalam komunikasi pesan adalah sebuah informasi yang akan disampaikan oleh seorang komunikator terhadap komunikan. Pesan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses komunikasi. Jika pesan tidak disampaikan maka prinsip "*We can't communicate*" tidak berlaku dan proses komunikasi pun tidak akan terwujud. Bentuk pesan dalam proses komunikasi terwujud dalam bentuk bahasa, baik itu verbal ataupun nonverbal.⁷ Jika kita membahas mengenai pesan, maka tidak

⁶ Fitri Yalni dan Faisal Faisal, "Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, vol. 2:2, (2021), hlm. 141–52.

⁷ Teguh Ratmanto, "Dan Hermeneutika," *Mediator*, vol. 1, (2020), hlm. 29.

jauh pula dengan adanya dua hal berkaitan dengan pesan, yaitu berupa simbol dan makna pesan yang menghasilkan berupa efek tertentu atau feedback. Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pesan merupakan isi materi yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan dalam proses komunikasi.

Berdasarkan pengertiannya media merupakan suatu medium suatu saluran komunikasi atau sebuah alat yang digunakan untuk mengirim dan menerima sebuah informasi atau pesan.⁸ Media tersebut dapat berupa media lama atau media baru, sebagai contoh media lama seperti media cetak yaitu seorang membaca berita tentang informasi terkini melalui koran, jadi koran merupakan sebuah media komunikasi yang berupa media cetak. Atau dalam media baru seperti media elektronik yang mengirim informasinya melalui elektronik seperti: telepon, radio atau televisi. Setelah dari penjabaran dari dua pengertian diatas, maka pesan komunikasi sosial memiliki arti yaitu sebuah isi dari komunikasi dari komunikator yang bertujuan untuk disampaikan kepada komunikan yang melalui perantara media atau saluran komunikasi yang meluas.

Mcquail juga mengelompokkan media baru ini menjadi empat kategori, yaitu⁹:

1. Media komunikasi interpersonal, yang di dalamnya terdiri dari telepon, handphone, e-mail.

⁸ Herry Hermawan, *Literasi Media: Kesadaran Dan Analisis* (Yogyakarta : Calpulis, 2019), hlm. 25

⁹ Novi Kurmia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 6:2 (2019), hlm. 292.

2. Media bermain interaktif, seperti computer, videogame, atau permainan yang ada di dalam internet.
3. Media pencarian informasi yang bentuknya berupa sebuah portal/search engine seperti google.
4. Media partisipatif kolektif atau dapat dikatakan sebagai penggunaan internet untuk berbagi serta sarana pertukaran informasi, pendapat atau bahkan terhubung melalui computer yang dapat menimbulkan sebuah afeksi dan emosi di dalamnya.

a. Media Dakwah Digital

Perkembangan dalam teknologi telah menghasilkan banyak fenomena yang menarik tentunya dalam kehidupan masyarakat zaman ini, seperti maraknya budaya global dan bergantungnya masyarakat pada media. tentunya dakwah dalam era saat ini mengharuskan untuk memanfaatkan media-media baru dengan sebaik-baiknya. Media ini tentunya juga sangat memengaruhi akhlak dan moral bagi para generasi yang ada saat ini karena sejatinya mereka sedang mencari jati diri mereka salah satunya melalui media tersebut. Keterkaitan dengan dakwah merupakan media memiliki peran penting dan strategis dalam upaya penyampaian dakwah. Dengan menggunakan media dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat bahkan tidak mengenal batas ruang dan waktu.¹⁰

¹⁰ Erwan Efendi, Maulana Adzi Fatin, dan Nur Fadilla Sari, "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *VISA: Journal of Vision and Ideas*, vol. 3:3, (2023), hlm. 1045.

Model dakwah masa kini berbeda dengan dakwah masa lalu, karena pada masa ini para generasi muda dapat menggunakan model dakwah yaitu berupa dakwah digital yang berbentuk model pengajaran Islam melalui media. Media merupakan perantara untuk menyalurkan segala sesuatu mengenai informasi dan penyampaian ilmu pengetahuan. Pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikator (khalayak).

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah i'liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu qashash (tukang cerita) dan muallafat (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini.

b. Media Sosial Youtube

Youtube merupakan salah satu platform media sosial yang hadir sebagai salah satu media yang berisikan berbagai video untuk menyebarkan informasi atau sekedar hiburan dengan menggunakan internet untuk mengaksesnya. Kehadiran YouTube sebagai salah satu kanal, tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja.

Bahkan YouTube mulai banyak dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dakwah dan media belajar.¹¹

Dan seiring berjalannya waktu pengguna youtube pun semakin hari semakin bertambah. Laporan dari DataIndonesia.id pada tahun 2023 ini Indonesia masuk dalam urutan ke 4 pengguna Youtube terbanyak dengan angka hingga 139 juta pengguna Youtube.¹² Hal ini menandakan bahwa Youtube sukses di Indonesia menjadi platform populer yang akan terus digunakan oleh mayoritas masyarakat, tidak terkecuali sebagai media pembelajaran baik umum maupun agama.

Dengan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Youtube menjadi sosial media penyedia video yang berpotensi besar dalam menjadi media dakwah dan memberikan kesuksesan di bidang dakwah Islam. Keunggulan Youtube yang menjadi faktor suksesnya ialah memberikan fitur untuk bisa membagikan video apapun di website dan siapa saja yang mengaksesnya gratis dalam menikmati video tersebut hanya saja terdapat iklan di sebelum video dimulai. oleh karenanya informasi dakwah dapat dengan mudah dan efektif untuk diterima oleh masyarakat. Serta, dengan kebebasan berekspresi didalamnya juga menjadi sebuah wadah bagi orang-orang kreatif untuk menuangkan kreatifitas mereka dalam membuat konten video terkhusus dalam konten dakwah.

¹¹ Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, “*Youtube : Seni Komunikasi Dakwah Dan Media,*”, IAIN Pontianak (Institut Agama Islam Negri), vol. 1:1 (2019), hlm. 24.

¹² Cindy Mutia Annur, “Indonesia Peringkat Keempat Pengguna Youtube Terbanyak Dunia,” 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>. diakses pada 10 April 2024.

2. Tinjauan Umum tentang Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Secara etimologi toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Sedangkan menurut terminologis, toleransi memiliki arti memperbolehkan orang lain dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan kepentingan masing-masing atau bahkan bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti toleransi. Atau dalam bahasa Arab yaitu *al-tassamuh* memiliki arti sikap tenggang rasa, teposelero dan membiarkan. Dan dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak-pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat. Sedangkan dalam bidang agama dapat dikatakan sebagai kerelaan atau kesediaan untuk memasuki dan memberlakukan agama lain dengan penuh penghormatan dalam suatu dialog dengan orang lain secara terus menerus tanpa dipengaruhi oleh pendapat lain dalam dialog tersebut.¹³

Dari penjabaran tersebut, toleransi tertuju kepada sikap seseorang untuk bisa terbuka, menerima dan mengakui adanya keberagaman, baik itu keberagaman dalam suku, ras, bangsa, adat istiadat, budaya dan agama. Dan hal ini telah menjadi sebuah sunnatullah, fitrah dan hukum alam.

¹³ Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 20:2, (2020), hlm. 183.

Dalam Islam toleransi dan jalinan persaudaraan antar umat beragama sama sekali tidak dilarang, terlebih masih dalam ranah kemanusiaan serta pihak datu dengan pihak lainnya saling menghormati haknya masing-masing.

Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman dalam surat Al- Mumtahanah ayat 8. Yang Artinya:” Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S Al- mumtahanah:8).¹⁴

Serta, berkaitan dengan keyakinan dan agama yang berbeda, Al-Qur’an telah menjelaskan dalam surat Al- Kafirun ayat 6. Artinya: “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (Q.S Al-Kafirun: 6).¹⁵

Dari ayat diatas dapat diartikan, bahwa agamamu ialah khusus untukmu saja dna tidak untuk dipaksakan kepadaku, begitupun sebaliknya. Dan dapat disimpulkan bahwa hal ini pula yang mencerminkan keyakinan bukanlah suatu yang dapat dipaksakan, keyakinan agama bukan hal untuk negosiasi dan kompromi melainkan bergantung pada pilihan pribadi.

¹⁴ “Qur’an Kemenag,” 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/60/8>, diakses pada 25 Maret 2024.

¹⁵ “Qur’an Kemenag,” 2024, <https://quran.kemenag.go.id/sura/109/6>, diakses pada 25 Maret 2024.

b. Unsur dan ciri-ciri Perilaku Toleran

Beberapa unsur perlu ditekankan dalam toleransi khususnya dalam mengekspresikannya terhadap orang lain, diantara unsur-unsur tersebut ialah¹⁶:

1. Memberikan kebebasan serta kemerdekaan, telah jelas diatur di dalam undang-undang 1945 pasal 29 ayat 2 di Indonesia diberikan hak kepada semua warga negara untuk diberi kebebasan dan kemerdekaan untuk memeluk agama dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing. Kebebasan dan kemerdekaan ini diberikan dari sejak dari lahir karena kebebasan itu datang dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi.
2. Mengakui adanya hak setiap manusia, merupakan salah satu perilaku yang mengakui adanya suatu hak dalam menentukan sikap atau tingkah laku serta nasbinya masing-masing dan tentunya segala tingkah laku tersebut tidak mengganggu hak orang lain.
3. Menghormati keyakinan orang lain, dimana keyakinan merupakan suatu yang telah tertanam dalam hati baik secara pemikiran rasional ataupun dari wahyu. Maka dari itu, keyakinan tidak akan mudah untuk dipengaruhi ataupun dirubah. Dari pernyataan diatas, perlu adanya kesadaran untuk pentingnya menghormati keyakinan orang lain.
4. Adanya rasa saling mengerti, terciptanya dari rasa saling mengerti akan memuncullkan rasa menghormati dikarenakan jika tidak saling mengerti akan

¹⁶ Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama: Sejarah Toleransi dan Intoleransi Agama dan Kepercayaan Sejak Jaman Yunani. (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 23.

timbul rasa anti dan benci yang menjadikan akibat tidak saling mengerti dan menghargai satu sama lain.

Adapun terciptanya ciri-ciri apabila seseorang telah menerapkan sikap toleransi dalam hidupnya, yaitu¹⁷:

1. Selalu bersikap menghargai pendapat orang lain.
2. Mengedepankan sikap menghormati dan menghargai orang lain.
3. Tidak pernah memandang perbedaan apapun dalam bersosialisasi.
4. Senantiasa memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi orang lain.

c. Jenis-jenis Toleransi

Toleransi dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu¹⁸:

1. Toleransi Politik

Jenis toleransi politik ini mengacu kepada sebagaimana kesediaan individu dalam menerima serta menghormati keyakinan dan pendapat politik orang lain, walaupun berbeda dari pendapatnya. Serta, toleransi politik berkaitan dengan sejauh mana tiap individu menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap sudut pandang politik orang lain.

Akhir-akhir ini, kita menghadapi berbagai situasi politik. Seringkali keadaan politik yang muncul cenderung merugikan kemajuan negara kita.

¹⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama: Sejarah Toleransi dan Intoleransi Agama dan Kepercayaan Sejak Jaman Yunani*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 30.

¹⁸ Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Umat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Iqmatuddin, 1987), hlm. 121.

Perspektif dan sudut pandang yang berbeda pun muncul ketika menyikapi persoalan politik ini. Toleransi sangat penting dalam negara demokratis ini untuk menegakkan hak seluruh warga negara dalam mengutarakan pendapatnya mengenai sistem politik di Indonesia.

2. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah bentuk sikap menghargai dan menghormati segala sesuatu tentang perbedaan agama yang ada. Toleransi beragama mencakup saling mengakui dan menghormati kebebasan individu untuk memilih agama berdasarkan pandangan dan keyakinannya sendiri.

Hal tersebut selaras dengan salah satu dari dasar negara kita yaitu Pancasila yang pertama, “Ketuhanan yang Maha Esa”. Sebagaimana seharusnya Indonesia menjadi negara dimana setiap individu memiliki kemampuan yang tidak terkekang dalam menjalankan keyakinan agamanya. Penting bagi individu untuk memiliki budaya keyakinan terhadap Tuhan, tanpa egoisme agama.

Jika prinsip “Ketuhanan Yang Maha Esa” dianut dengan benar maka berpotensi mengangkat negara Indonesia menuju kejayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya dan peranan sila pertama Pancasila. Menanamkan tujuan dalam upaya menegakkan kebenaran, keadilan, kebajikan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi landasan tidak hanya untuk menoleransi agama lain, tetapi juga untuk membimbing individu menuju jalan kebenaran, kebaikan, kejujuran dan persaudaraan.

3. Toleransi Budaya

Indonesia ini merupakan negara yang beraneka ragam ras, suku, agama dan budaya menjadikan toleransi merupakan kunci penting dalam penerapan hidup rukun satu sama lain. Dengan adanya toleransi sebagai sikap budaya bangsa, tidak ada perilaku merandahkan atau membeda-bedakan antar suku, ras, budaya atau agama. Maka dari itu, penting adanya sikap untuk memandang sama rata terhadap budaya yang berbeda dari kita.

Seperti semboyan negara Indonesia “*Bhinneka Tunggal Ika*” walau berbeda-beda tetapi tetap satu jua atau tujuan. Maka dari itu, penting adanya menerapkan toleransi antar budaya yang menjadi salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan bangsa sebagaimana menggunakan perbedaan, keberagaman yang ada menjadi sebuah ciri khas keunikan dari suatu bangsa untuk menciptakan tatanan masyarakat yang memiliki kelebihan di dalam keberagaman tersebut.

d. Bentuk-bentuk Toleransi

Bentuk toleransi dibagi menjadi enam jenis yaitu¹⁹:

1. *Conformity tolerance*

Bentuk toleransi yang pertama ini merupakan toleransi yang terbentuk akibat adanya standar, aturan atau kode etik tertentu dalam masyarakat yang sudah terjadi untuk mengatur toleransi tersebut. Oleh karena itu, akibat yang ditimbulkan dari aturan tersebut menjadikan masyarakat tersebut menjadi toleran karena menerima aturan yang sudah ada.

¹⁹ Shalahuddin Sanusi, Integrasi Umat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam, (Bandung: Iqmatuddin, 1987), hlm. 130.

2. *Character conditioning tolerance*

Toleransi yang kedua ini terjadi karena salah satu individu yang telah mengembangkan bentuk positif sebuah organisasi kepribadian yang berfungsi penuh guna dalam totalitas kepribadiannya. Lebih mudahnya adalah sebuah karakter yang membentuk sifat atau pandangan positif terhadap orang lain, tidak memandang siapapun orangnya jenis toleransi ini akan mempunyai pandangan terhadap dunia yang positif.

3. *Militant tolerance*

Bentuk toleransi yang ketiga ini merupakan sebuah perjuangan yang menentang akan terjadinya tindakan yang menandakan sebuah intoleransi. Dalam bentuk toleransi ini individu di dalamnya merupakan seorang yang intoleran terhadap tindakan intoleransi.

4. *Passive tolerance*

Bentuk toleransi yang keempat merupakan bentuk toleransi yang terdapat masyarakat di dalamnya yang sedang mengusahakan dan mencari adanya jalan damai terhadap beberapa adanya tindakan intoleransi. Dalam usahanya tersebut langkah yang diambil untuk meredam adanya tindakan intoleransi tersebut adalah mengambil jalan tengah yang menghasilkan sebuah perdamaian untuk semua belah pihak.

5. *Liberalism tolerance*

Bentuk toleransi yang kelima merupakan segenap masyarakat yang bersifat kritis terhadap kondisi atau keadaan yang terjadi. Bentuk dari sifat kritis tersebut merupakan adanya keinginan untuk melakukan sebuah perubahan sosial yang terjadi secara cepat yang berkaitan dengan toleransi. Orang toleran tersebut menginginkan adanya perubahan yang bersifat revolusioner terhadap keadaan masyarakat yang dianggapnya sebagai intoleransi.

6. *Radicalism tolerance*

Dilihat secara Politis, radikalisme memiliki makna yang sama dengan liberalisme, namun terdapat perbedaan yang terdapat pada segi intensitasnya yang lebih tinggi dari liberalisme. dalam bentuk toleransi yang keenam ini, masyarakat yang toleran melakukan kritik yang bersifat radikalisme (mengakar) terhadap keadaan yang terjadi yang dianggapnya intoleran.

3. Tinjauan Umum Semiotika

Semiotik atau ada yang menyebutnya sebagai semiotika adalah bidang studi atau teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis teks. Atau secara khusus semiotika studi mengenai segala sesuatu tingkah laku atau perilaku manusia, baik itu jasmani atau rohani. Tentu sebagai makhluk hidup, manusia melakukan interaksi dengan masyarakat satu dengan yang lainnya yang tentu membutuhkan sesuatu alat sebagai jembatan komunikasi agar bisa memahami satu sama lain tentang suatu hal. Salah satunya alat adalah menggunakan tanda.

Semiotik terdiri dari tanda dan kode. Secara sederhana tanda atau kode adalah susunan dari beberapa hukum alam yang menghubungkan suatu tanda dan

sebuah makna. Sebuah tanda tersebut memiliki arti khusus, mengacu kepada konteks sosial budaya dimana semua tanda digunakan untuk kita memperoleh signifikasi atau sebuah makna tertentu. Sistem simbolis atau bahasa lainnya seperti musik, gambar dan sebagainya itu disebut sebagai sistem tanda disebabkan karena mereka dipelajari, ditularkan dan diatur sebagaimana konvensi bersama suatu masyarakat. Tanda adalah basis dari keseluruhan komunikasi, melalui tanda tercipta tercipta antar manusia yang memuat banyak hal yang ada di dunia.²⁰

Pada dasarnya, dalam analisis semiotika merupakan salah satu upaya untuk merasakan hal yang aneh, atau lebih tepatnya membutuhkan kejelasan atau perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membahas sesuatu yang kita baca baik, teks atau narasi tertentu. Begitupun dengan analisisnya yang bersifat paradigmatis yang memiliki arti berusaha untuk menemukan makna yang berlanjut seperti hal yang tersembunyi atau makna lain dalam sebuah teks. Maka dari itu, semiotika kebanyakan dikenal sebagai upaya menemukan makna.²¹

4. Teori Representasi

Representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan sesuatu. Representasi memainkan peran krusial karena budaya selalu dibangun melalui dua aspek utama, yaitu makna dan bahasa. Bahasa adalah salah satu bentuk simbol atau manifestasi dari representasi. Hal juga mengungkapkan bahwa representasi sangat penting untuk komunikasi dan interaksi

²⁰ Seto Wahyu Wibowo Indriawan, "SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi", vol. 3, Penerbit Mitra Wacana Media, 2013, hlm. 9.

²¹ *Ibid*, hlm. 10.

sosial, sehingga ia menekankan bahwa representasi merupakan kebutuhan mendasar dalam komunikasi, tanpa mana manusia tidak dapat berinteraksi.²²

Secara umum, teori representasi berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk memahami bagaimana makna dan pemahaman tentang budaya di seluruh dunia terbentuk. Makna dan pemahaman ini muncul, disampaikan, dan dipertahankan melalui simbol, gambar, atau tanda. Dengan kata lain, representasi yang dibentuk dapat mempengaruhi persepsi, identitas, dan hubungan sosial. Oleh karena itu, representasi memainkan peran yang sangat penting dalam studi budaya. *"Representation connects meaning and language to culture"*.²³ Makna representasi beroperasi melalui dua elemen utama, yaitu dalam ranah pemikiran dan bahasa. Kedua elemen ini saling terkait. Dalam proses pemikiran yang terjadi dalam diri individu, bahasa, simbol, dan gambar digunakan untuk menyampaikan makna tersebut.

Teori representasi berfokus pada cara makna diciptakan dan disebarluaskan melalui berbagai media dan praktik komunikasi di masyarakat. Proses ini mencakup pengkodean, di mana pembuat representasi memilih, menyusun, dan menyajikan makna tertentu dalam bentuk simbol dan tanda. Seperti yang dinyatakan, *"The meaning is constructed by the system of representation. It is constructed and fixed*

²² Hall Stuart, *"Culture Media Language."*, (2005), hlm. 18-20.

²³ Hall Stuart, *"The spectacle of the other." Representation: Cultural representations and signifying practices*, 7 (1997), hlm. 25.

by the code. Which sets up the correlation between our conceptual system and our language system in such".²⁴

Pada saat yang bersamaan, audiens melakukan proses interpretasi, memberikan makna pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, dan budaya mereka. Teori representasi juga menekankan peran media massa dalam membentuk dan memengaruhi representasi. Media memiliki kekuatan untuk memilih, mengedit, dan menyajikan cerita, gambar, serta narasi yang mencerminkan realitas tertentu. Namun, teori ini juga menekankan bahwa audiens secara kritis menginterpretasikan representasi dengan mengenali asumsi atau elemen yang ada di dalamnya.

Dalam bukunya, menurut Stuart Hall representasi dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu²⁵:

1. Representasi reflektif, mengacu pada Bahasa atau symbol-simbol yang mencerminkan makna secara langsung.
2. Representasi intensional, menjelaskan bagaimana bahasa atau symbol menyampaikan niat pribadi dari pembicara.
3. Representasi konstruksionis, membahas bagaimana makna yang dibangun kembali 'dalam' dan 'melalui' sebuah bahasa. Hall mengemukakan pendekatan untuk representasi ini adalah dengan menggunakan pendekatan semiotik dan pendekatan diskursus.

²⁴ Hall Stuart, *"The spectacle of the other." Representation: Cultural representations and signifying practices*, 7 (1997), hlm. 26.

²⁵ *Ibid*, hlm. 15.

Berdasarkan dari tiga bentuk representasi menurut Hall diatas, dalam penelitian menggunakan representasi konstruksionis dengan pendekatan semiotika untuk memahami makna pesan toleransi yang disampaikan KH. Said Aqil Siradj pada video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian dalam channel Youtube NU Online. Dalam media sosial Youtube terutama dalam konten video kajian merupakan bentuk dari hasil media sosial untuk menyebarluaskan pesan atau informasi. Dari pesan dan informasi yang disampaikan tersebut menimbulkan pengaruh persepsi penonton, serta media atau channel tersebut dapat membentuk kebudayaan yang diperantara oleh penggunaan bahasa untuk dibagikan kepada penonton.

Dalam memaknai pesan yang terdapat pada sebuah konten media, menekankan Menekankan bahwa interpretasi terhadap fenomena yang menjadi konten setiap media dapat bervariasi dan bahkan bertentangan satu sama lain, dengan konotasi yang bisa bersifat positif atau negatif, serta bisa mendukung atau menolak. Peran media sebagai pengendali makna dari fenomena yang terjadi, sehingga setiap media memiliki kekuasaan untuk membentuk realitas dalam masyarakat sesuai dengan pemikiran, ideologi, dan kepentingan mereka masing-masing.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan penafsiran terhadap realitas social atau fenomena sosial”.²⁶

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami aspek yang akan diteliti berupa makna yang terkandung dari potongan *scene* yang ditemukan penulis dalam video yang mengandung bentuk tanda pesan toleransi yang ada dalam video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” yang akan menjadi penelitian yang berjudul (*Makna Pesan Toleransi Said Aqil Siradj Dalam Video “Toleransi Kunci Perdamaian” pada NU Online.*).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah video ceramah oleh Sa'id Aqil Siradj yang berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” di channel Youtube NU Online. Sedangkan objek penelitian ini adalah konsep yang diteliti dengan adanya kriteria tertentu, Atau di dalam penelitian ini objek penelitiannya merupakan bagaimana bentuk tanda pesan toleransi beragama baik pesan tersirat atau tersurat oleh bapak KH. Sa'id Aqil Siradj sampaikan pada video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” di channel Youtube NU Online.

²⁶ Jozef Richard Raco, “*METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*”, PT Grasindo, (2010), hlm. 146.

3. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah bentuk atau tanda yang mengandung makna pesan toleransi beragama. Maka dari itu, studi dilakukan peneliti pada video Youtube “Toleransi Kunci Perdamaian” yang terdapat bentuk atau tanda yang menandakan adanya pesan toleransi beragama dan makna di dalamnya.

2. Data Sekunder

Selain dengan pengumpulan data primer, peneliti pun melakukan pencarian dengan sumber-sumber tertulis dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder dengan mengkaji berbagai literatur terkait dengan materi penelitian melalui buku-buku literatur, internet dan jurnal ilmiah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka memiliki tujuan berupa mengumpulkan informasi sebagai data teoritis dari berbagai kajian literatur keilmuan yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengkaji dan menganalisis literatur yang diperoleh sehingga dapat memberikan pencerahan berupa informasi, inspirasi dan data-data untuk penulis teliti. Studi Pustaka dalam penelitian ini adalah buku literatur, jurnal dan internet terkait dengan toleransi beragama dan penelitian semiotik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial dengan data dokumentasi berupa; dokumen, artefak, foto, tape, microfilm, disc, CD, hardisk, flashdisk dan sebagainya. Data dokumentasi ini bersifat tak terbatas ruang dan waktu yang memberikan peluang untuk peneliti untuk hal-hal yang sifatnya silam.²⁷ Dengan menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa screenshot atau tangkapan layar hp yang mengandung nilai toleransi beragama yang bersumber langsung dari data yang telah ada yaitu berupa video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” di channel Youtube NU Online, buku, jurnal atau bahkan internet mengenai data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian.

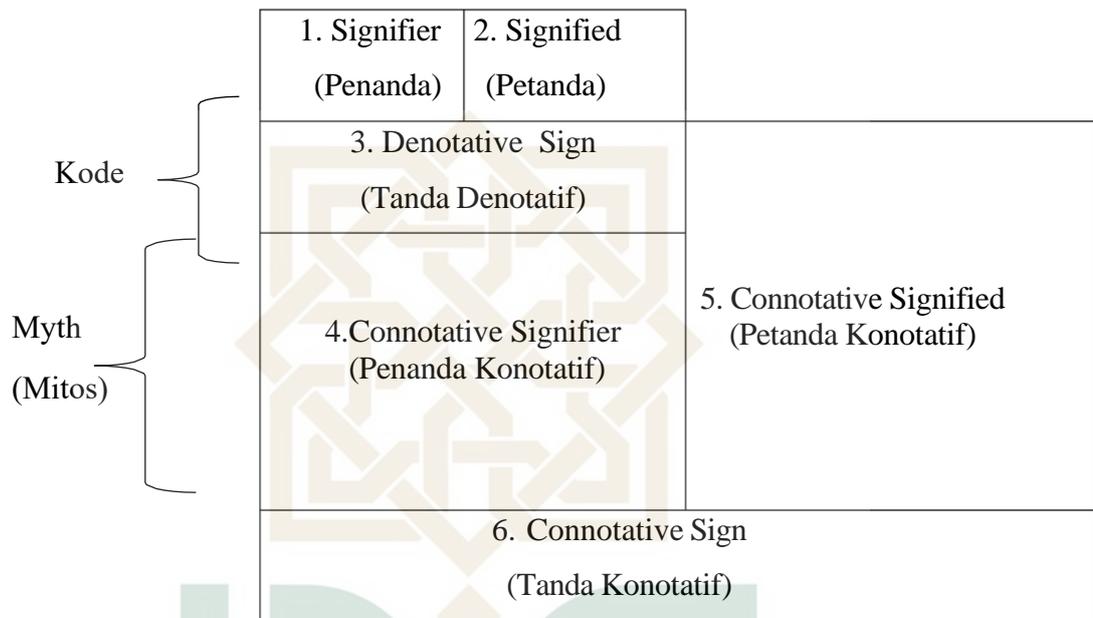
5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teori analisis Semiotika Roland Barthes yang membahas tentang tanda. Menurut Roland Barthes semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Barthes mengembangkan teori semiotika tersebut hingga dikenal dengan istilah *two order of signification* denotasi, konotasi dan mitos. Hanya saja, dilakukan perluasan makna alam teori Barthes dengan adanya pemaknaan yang sistematis dalam menganalisis data makna dari

²⁷ Burhan Bungin, “METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI“, Kencana, (2013), hlm. 154.

tanda-tanda. Fokus barthes lebih kepada gagasan signifikasi dua tahap yaitu denotasi (*first order of signification*) dan konotasi (*second order of signification*).²⁸

Tabel 1 Peta Roland Barthes



Dari peta diatas, terlihat bahwa denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotasi adalah juga penanda konotasi. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material.

Dalam konsep Roland Barthes ini menunjukkan dalam penelitian ini bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (konten) yang terdapat dalam Sign (Tanda Denotatif) adalah tanda realitas eksternal. Maka itulah yang dimaksud oleh Roland Barthes mengenai denotasi sebagai makna yang

4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif) 5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)

²⁸ Vina Siti Sri Nofia dan Muhammad Rayhan Bustam, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie”, *MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, vol. 2:2 (2022), hlm. 145.

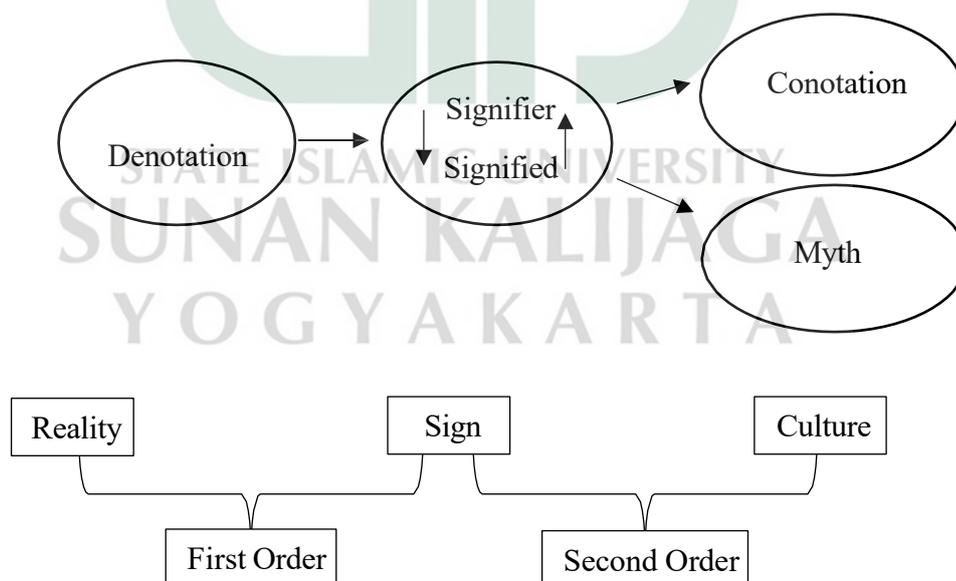
6. Connotative Sign
(Tanda Konotatif)

paling nyata dalam sebuah tanda (*sign*).²⁹ Bentuk dari denotasi dari video ceramah ini merupakan *scene* narasi dan dialog yang disampaikan oleh kyai pembicara.

Sedangkan, konotasi sendiri memiliki arti yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Atau dengan pengertian denotasi sebagai apa yang digambarkan tanda mengenai objek, maka konotasi merupakan bagaimana cara untuk menggambarkan dari denotasi tersebut. lebih mudahnya makna konotatif ini dapat dikatakan sebagai fakta dari denotatif. Bentuk konotasi dalam sebuah video ceramah merupakan tanda yang terdapat dalam denotasi (dialog) yang bertemu dengan realitas dan penjabaran mengenai makna lain yang lebih spesifik.

Selanjutnya, signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, yaitu melalui mitos. Rumus tentang signifikasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes



²⁹ Seto Wahyu Wibowo Indiawan, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Ed. 2, Cet. 1, (Jakarta. Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 10.

Pada signifikasi kedua yang berhubungan dengan isi yaitu melalui mitos (myth). Mitos merupakan bagaimana sebuah kebudayaan yang menjelaskan serta memahami tentang aspek-aspek dari realitas alam. Atau mitos dapat diartikan sebagai suatu alat untuk terwujudnya sebuah ideologi. Mitos menjadi metodologi yang berperan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Maka dari itu, mitos tidak terbentuk dengan cara anggapan observasi kasar yang digenerasikan, namun mitos lebih banyak hidup dalam tatanan masyarakat.³⁰

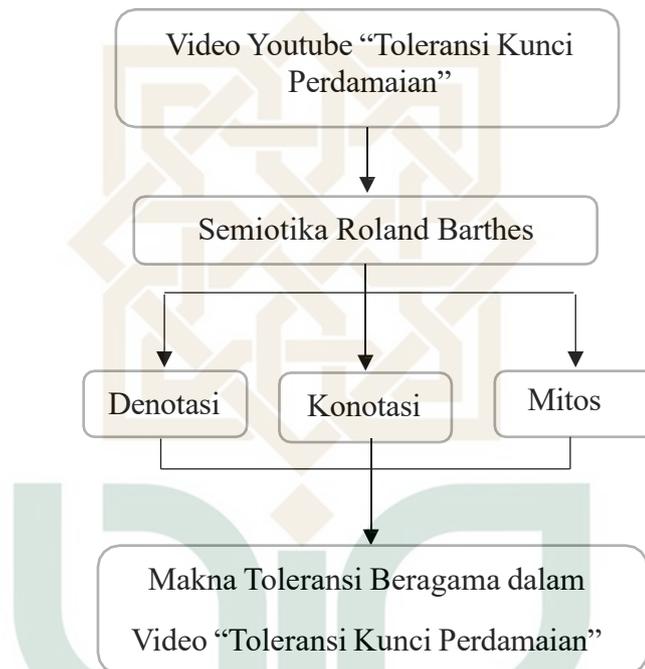
Dalam penelitian ini untuk mengetahui tanda dan makna pesan toleransi yang terkandung dalam akun Youtube Nu Online video episode “Toleransi Kunci Perdamaian” maka peneliti akan melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Mengamati video ceramah disampaikan oleh Kyai Sa'id Aqil Siradj yang berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” yang sudah di upload di Akun Youtube NU Online.
- b. Mencari dan mendeskripsikan bentuk atau unsur pesan toleransi yang terdapat pada *scene* video yang berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” tersebut.
- c. Menganalisis bentuk atau unsur yang mengandung pesan toleransi yang ditemukan pada video yang berjudul ”Toleransi Kunci Perdamaian” menggunakan semiotika model Roland Barthes yang dimana memiliki tiga tahapan analisis yaitu analisis denotasi, konotasi dan mitos.
- d. Setelah menemukan bentuk atau unsur yang diuraikan melalui tiga tahapan Roland Barthes, kemudian dianalisis bentuk makna dari tanda atau unsur tersebut dianalisis bagaimana makna pesan toleransi dari tanda tersebut.

³⁰ *Ibid*, hlm. 22.

- e. Menarik kesimpulan setelah data diinterpretasikan secara menyeluruh berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga mendapatkan makna baru yaitu makna pesan toleransi dalam video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian”.

Tabel 3 Tahap Analisis Data



H. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penyusunan penelitian ini membagi kedalam beberapa bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, menekankan pada uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, subjek dan objek penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini, berisikan tentang penjelasan sejarah awal toleransi Islam di Indonesia dan biografi tentang Sa'id Aqil Siradj, serta sejarah tentang NU Online.

BAB III: PEMBAHASAN

Pada bab ini, berfokus pada pembahasan mengenai analisis makna pesan toleransi yang terkandung dalam video ceramah KH. Said Aqil Siradj pada platform media Youtube NU Online.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini, terdapat kesimpulan serta saran. Kesimpulan berupa jawaban atas apa yang ada pada rumusan masalah, serta saran yang berkaitan dengan tema penelitian, dan penutup penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti pada penelitian mengenai makna pesan toleransi beragama dalam video ceramah berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” yang disampaikan K.H Said Aqil Siradj dalam channel Youtube NU Online menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu makna pesan toleransi beragama yang terkandung pada video berjudul “Toleransi Kunci Perdamaian” pada NU Online yaitu menjelaskan mengenai makna dari tanda pesan toleransi yang disampaikan KH. Said Aqil Siradj dalam video tersebut diantaranya:

- a) Penerapan Prinsip *Tasamuh* dan *Tawassuth* dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat untuk mewujudkan Islam Nusantara dalam Indonesia yang multikulturalisme.
- b) Penerapan prinsip berperilaku adil kepada orang lain dalam bermasyarakat.
- c) Memperkuat nilai keagamaan Bersama dengan melestarikan kebudayaan.
- d) Menghormati orang lain dan tidak melakukan tindak diskriminasi dalam satu nama NKRI.
- e) Melakukan pengembangan lanjut dalam tindak toleransi dalam berkehidupan bermasyarakat.

Serta, di dalam video ceramah KH. Said Aqil Siradj yang berjudul "Toleransi Kunci Perdamaian" ini menekankan bahwa toleransi merupakan elemen esensial dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Toleransi bukan hanya sebuah nilai moral, tetapi juga sebuah kebutuhan praktis dalam mengurangi konflik dan membangun hubungan yang positif antar kelompok yang berbeda. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip toleransi dalam berbagai aspek kehidupan, masyarakat dapat mengurangi potensi konflik dan membangun lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan komunitas untuk terus berupaya dalam mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai toleransi untuk mencapai perdamaian yang berkelanjutan.



B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, berikut beberapa saran untuk meningkatkan toleransi dalam kehidupan beragama dan sosial:

1. Saran untuk Individu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang agama dan budaya: Semakin banyak kita mengetahui tentang agama dan budaya lain semakin besar kemungkinan kita untuk menghormatinya.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan antaragama: Mengikuti acara dan dialog antaragama dapat membantu kita untuk membangun hubungan dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan kepercayaan.
- c. Menjadi teladan toleransi: Kita dapat menunjukkan toleransi dengan bersikap hormat kepada orang lain, meskipun mereka berbeda dari kita.
- d. Berbicara menentang diskriminasi dan intoleransi: Kita harus berani berbicara menentang diskriminasi dan intoleransi ketika kita melihatnya terjadi.
- e. Mempromosikan pendidikan toleransi: Kita dapat membantu mempromosikan pendidikan toleransi dengan mendukung program dan inisiatif yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi kepada anak-anak dan orang dewasa.

2. Saran untuk Masyarakat:

- a. Mendorong dialog antaragama: Masyarakat dapat mendorong dialog antaragama dengan menciptakan ruang dan kesempatan bagi orang-orang dari berbagai agama untuk bertemu dan berbicara satu sama lain.
- b. Mendukung organisasi yang mempromosikan toleransi: Masyarakat dapat mendukung organisasi yang bekerja untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman antar agama dan budaya.

- c. Membuat kebijakan yang mempromosikan toleransi: Masyarakat dapat mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan yang mempromosikan toleransi dan melarang diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan.
 - d. Merayakan keragaman: Masyarakat dapat merayakan keragaman dengan mengadakan acara dan festival yang menampilkan berbagai budaya dan tradisi.
 - e. Mendidik anak-anak tentang toleransi: Orang tua dan guru dapat mendidik anak-anak tentang pentingnya toleransi sejak usia dini.
3. Saran untuk Pemerintah:
- a. Membuat undang-undang yang melarang diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan: Pemerintah dapat membuat undang-undang yang melarang diskriminasi di tempat kerja, pendidikan, dan bidang lainnya.
 - b. Mendukung pendidikan toleransi: Pemerintah dapat mendukung program dan inisiatif yang mengajarkan tentang pentingnya toleransi kepada anak-anak dan orang dewasa.
 - c. Membiayai organisasi yang mempromosikan toleransi: Pemerintah dapat membiayai organisasi yang bekerja untuk mempromosikan toleransi dan pemahaman antar agama dan budaya.
 - d. Menciptakan ruang dan kesempatan bagi dialog antaragama: Pemerintah dapat menciptakan ruang dan kesempatan bagi orang-orang dari berbagai agama untuk bertemu dan berbicara satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, Efit Fitria. "Multikulturalisme Di Indonesia." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44:8, (2011), hlm. 1–7.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia'S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 13:2 (2019), hlm. 45–55.
- Azhar. "Toleransi Antar Sesama Pemeluk Agama" 11 (2024), hlm. 400–413.
- Baharun, Hasan, dan Farah Nuril Badriyah. "Pendidikan Multikultural Dalam Bingkai Islam Nusantara Perspektif KH. Said Aqil Siradj." *Universitas Nurul Jadid* 8 (2020), hlm. 37–51.
- Budi, M. Hanif Satria. "Agama Dan Toleransi: Toleransi Umat Beragama Dalam Menjalin Kerukunan (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Di Desa Pohkonyal Ngawi)." *Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute*, vol. 2:2 (2019), 154–77.
- Bungin, Burhan. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI*. Kencana, 2013.
- Casram, Casram. "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, vol. 1:2, (2019): 187–98.
- "Channel Youtube NU Online," 2024. <http://www.youtube.com/@NUOnlineID>.
- Efendi, Erwan, Maulana Adzi Fatin, dan Nur Fadilla Sari. "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial." *VISA: Journal of Vision and Ideas*, vol. 3:3, (2023), hlm. 1041–48.
- Fadlullah, Muhammad Endy. "Ahlu Al-Sunnah Wa al-Jamaah Dalam Perspektif Said Aqil Siradj." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3:1, (2018),33–43.
- Fitri Lintang, Fitri Lintang, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 11:1 (2022), hlm. 79–85.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, vol. 2 (2020), hlm. 179–92.
- Guntur Cahyono dan Nibros Hassani. "Youtube : Seni Komunikasi Dakwah Dan Media." *IAIN Pontianak (Institut Agama Islam Negeri)* vol. 1:1, (2019), hlm 23–38.

- Hafidzi, Anwar. “Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia.” *Potret Pemikiran*, vol. 23:2 (2019), hlm 51.
- Hall Stuart, “*Culture Media Language.*”, (2005), hlm. 18-20.
- Hall Stuart, “*The spectacle of the other.*” *Representation: Cultural representations and signifying practices*, 7 (1997), hlm. 25.
- Hasan Aziz, Fahrudin. “Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online.”, *Historical Studies Journal*, vol. 3 (2021), hlm. 105.
- Hermawan, Herry. *Literasi Media: Kesadaran Dan Analisis*, Yogyakarta: Calpulis, 2019.
- Hidayah, Atin Nurul, dan Ageng Widodo. “Resepsi Audiens Pada Personal Branding Habib Husein Ja’far Di YouTube Channel ‘Jeda Nulis.’” *Kalijaga Journal of Communication*, vol. 3:2, (2021), hlm. 153–67.
- Jannah, Roihatul, Moh. Slamet, dan Suhari. “Pesan Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Islam Wasathiyah, Islam Yang Di Tengah.” *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 19:1, (2023), hlm. 70–86.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, dan Pina Mulyanti. “Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 3:4, (2022), hlm. 289.
- Krismiyo, Alfonsus, dan Rosalia Ina Kii. “Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6:3, (2023), hlm. 238–44.
- Kurmia, Novi. “Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 6:2 (2019), hlm. 291–96.
- Mansur, Syafi’in. “Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia” vol. 14:1, (2019), hlm. 131.
- Mei Suryanto, Febri. “Pesan Toleransi Dalam Podcast Berbeda Tapi Bersama Pada Aplikasi Noice”, 2023.
- Mutia Annur, Cindy. “Indonesia Peringkat Keempat Pengguna Youtube Terbanyak Dunia,” 2023.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>.
- Nofia, Vina Siti Sri, dan Muhammad Rayhan Bustam. “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul Buku Five Little Pigs Karya Agatha Christie.”

MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, vol. 2:2, (2022), hlm. 143–56.

“Qur’an Kemenag,” 2024. <https://quran.kemenag.go.id/sura/60/8>.

Raco, Jozef Richard. “METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA.” *PT Grasindo*, 2010, 146.

Ratmanto, Teguh. “Dan Hermeneutika.” *Mediator*, vol. 1, (2020), hlm. 29–37.

Ridwan Effendi, Muhammad, Yoga Dwi Alfauzan, dan Muhammad Hafizh Nurinda. “Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 18:1, (2021), hlm. 43–51.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin”, vol. 17:33 (2018), hlm. 81–95.

Septian Fiktor Riyantoro, dan Kurnia Ari Setiawan. “Relasi Kontekstualisasi Agama Dan Budaya Lokal Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia.” *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, vol. 9:6, (2022), hlm. 3280–92.

Setia, Paelani. “Adaptasi Media Sosial Oleh Organisasi Keagamaan Di Indonesia : Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama , NU Channel.” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 11:2, (2021).

Shalahuddin Sanusi, *Integrasi Umat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*, (Bandung: Iqmatuddin, 1987), hlm. 121.

Ulya, Inayatul. “Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia.” *Fikrah*, vol. 4:1, (2020), hlm. 20.

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Agama: Sejarah Toleransi dan Intoleransi Agama dan Kepercayaan Sejak Jaman Yunani*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 23.

“Visi Dan Misi NU Online,” 2024. <https://nu.or.id/page/visi-misi>.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *SEMIOTIKA KOMUNIKASI Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*. Penerbit Mitra Wacana Media, 2013.

Yalni, Fitri, dan Faisal Faisal, “Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi”, *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, vol. 2:2, (2021), hlm. 141–52.